BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan, sebab pendidikan adalah pengetahuan yang sangat berguna bagi kehidupan manusia, karena itu, pendidikan harus diupayakan dengan baik. Dalam melaksanakan berbagai proses pendidikan tidak terlepas dari adanya daya penggerak, yakni sesuatu yang mendorong seseorang untuk berbuat dan bertindak, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal tentu diperlukan adanya motivasi dari dalam diri melakukan kegiatan itu.

Kegiatan pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, para pendidik selain menguasai bahan atau materi ajar, mereka juga perlu mengetahui cara menyampaikan materi ajar dan karakter peserta didik yang menerima materi pelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta

pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.[[1]](#footnote-2) Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas. Demikian halnya dengan pembelajaran, ketika guru didalam pembelajarannya tidak menggunakan strategi yang tepat maka membuat siswanya tidak berminat mengikuti pelajaran. Sebab, strategi pembelajaran PAK berperan mengaktifkan siswa mengikuti pelajaran.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan suatu strategi, sebab strategi pembelajaran yang sesuai dan menarik dapat meningkatkan minat belajar bagi peserta didik. Metode pembelajaran yang tepat dapat menjadikan minat peserta didik dalam belajar lebih maksimal. Sebab itu, setiap guru menerapkan metode ke dalam model pembelajarannya agar siswa senang dan tidak bosan dalam belajar.

Guru adalah pemimpin di dalam kelasnya, yakni pemimpin peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, sehingga seorang guru pun harus bisa menguasai dan mengendalikan kelas. Guru perlu mengetahui cara membuat proses belajar yang tidak menjenuhkan dan selalu menyenangkan peserta didik, sehingga dibutuhkan strategi-strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Guru juga merupakan kunci keberhasilan mutu pendidikan, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan guru yang berkualitas.

Di dalam dunia pendidikan, guru wajib memiliki dan meningkatkan diri dalam berbagai kualifikasi, sesuai dengan ketetapan UU, guru dan dosen no. 14 tahun 2005 bab IV pasal 8 bahwa “guru wajib memiliki kualifikasai akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional”[[2]](#footnote-3)

Berdasarkan UUD 1945 pasal 31 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.[[3]](#footnote-4) Penyelenggaraan pendidikan dalam hal ini, pemerintah mengkaji langkah-langkah strategis untuk mencapai tujuan pendidikan. Langkah-langkah yang dimaksudkan adalah penyusunan kurikulum, penetapan metode pembelajaran, peningkatan sarana dan sarana pendidikan, serta peningkatan kompetensi dari setiap guru.

Namun realitanya, dilihat dalam proses pembelajaran itu sendiri, masih ada guru yang belum bisa mengkondisikan pembelajarannya sesuai dengan apa diharapkan oleh siswa maupun oleh kurikulum. Tidak hanya itu, terkadang guru belum bisa memahami pembelajaran kondusif yang diinginkan siswa, yang nantinya akan berpengaruh pada proses pembelajaran siswa.

Dalam observasi sementara, di SDN 188 Bittuang siswa kelas V pasif dan kurang berminat untuk mengikuti pelajaran khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Kristen. Itu terbukti dengan adanya siswa yang keluar masuk ruangan, mengganggu teman duduknya, sibuk dengan diri sendiri, tidak mendengar teguran guru, tidak memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran agama berlangsung. Berbeda dengan mata pelajaran yang lain, siswa tenang di dalam kelas, tidak keluar masuk ruangan. Hal tersebut diduga karena guru agama Krisren kurang menciptakan strategi pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam mengkaji topik bahasan ini, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peran strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi minat belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 188 Bittuang?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni: untuk mendeskripsikan peran strategi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi minat belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 188 Bittuang.

1. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang dimaksud dalam tulisan ini, maka Penulis akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (Library Research). Selain itu, Penulis juga menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research) melalui wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan dan observasi untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penulisan ini.

£. Signifikansi Penulisan

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal:

1. Signifikansi Akademik

Diharapkan bahwa tulisan ini akan menjadi salah satu bahan referensi akademik di STAKN Toraja jurusan PAK khususnya dalam mata kuliah Teori Belajar, Strategi Pembelajaran PAK, Perencanaan Pembelajaran.

1. Signifikansi Praktis
2. Menjadi masukan bagi mahasiswa jurusan PAK untuk mempersiapkan diri dengan baik untuk membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi guru PAK tempat penulis meneliti, untuk menambah pengetahuan dalam menggunakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, signifikansi penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang membahas Pengertian Strategi Pembelajaran PAK: Komponen Strategi Pembelajaran, Macam-Macam Strategi Pembelajaran PAK: Peran Strategi Pembelajaran PAK; Manfaat Strategi Pembelajaran PAK; Pengertian PAK: Pengertian PAK, Prinsip Dasar Pembelajaran PAK; Minat Belajar: Pengertian Minat Belajar, Fungsi Minat Dalam Belajar, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar: Faktor Intern, Faktor Ekstern, Cara Membangkitkan Minat Belajar, Landasan Teologis Strategi Pembelajaran.

BAB III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang memuat tentang gambaran umum dan kondisi tempat penelitian, informan, tehnik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Pemaparan Hasil Penelitian Dan Analisis

Pemaparan hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan yang kemudian diinterpretasikan dan dianalisis.

BAB V Penutu, Kesimpulan dan Saran-saran.

1. Syaiful Sagala, **Konsep dan Makna Pembelajaran** (Bandung: Alfa Beta, 2012). h. 64. [↑](#footnote-ref-2)
2. Sidjabat, **Mengajar Secara Profesional** (Bandung: Kalam Hidup, 2009), h. 70 [↑](#footnote-ref-3)
3. UUD 1945 (Surabaya: Apollo, 2002), h. 36 [↑](#footnote-ref-4)